



Diterima Redaksi	Direvisi Terakhir	Diterbitkan <i>Online</i>
01 Desember 2023	20 September 2024	30 Desember 2024
DOI: <a href="https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v7i2.1682">https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v7i2.1682</a>		

## IMPLEMENTASI METODE JIGSAW PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS 4 DI SEKOLAH DASAR

Hendi Susanto<sup>1</sup>, Suheri Widiyanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, <sup>2</sup>IAI Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia  
E-mail: <sup>1</sup>hendi.defenders1315@gmail.com, <sup>2</sup>suheriwidiyanto@iai-tabah.ac.id

**Abstrak:** Penelitian ini mendeskripsikan implementasi metode jigsaw pada pembelajaran IPS kelas IV Sekolah Dasar, faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode Jigsaw pada pembelajaran IPS kelas IV Sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode jigsaw pada pembelajaran IPS kelas IV Sekolah Dasar. Dimulai penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP. Proses pelaksanaan dilakukan guru dalam pembelajaran, meliputi kegiatan awal atau pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal dilakukan guru dengan cara memberikan motivasi dan apersepsi. Kegiatan inti, guru mengimplementasikan metode Jigsaw melalui langkah-langkah yang telah disusun. Kegiatan akhir, guru memberikan kesimpulan. Proses evaluasi dilakukan melalui kegiatan tes tertulis. Hasilnya menunjukkan adanya efektifitas dalam proses pembelajaran serta mampu meningkatkan hasil belajar pada peserta didik.

**Kata Kunci:** Metode Jigsaw, Pembelajaran IPS, Sekolah Dasar.

**Abstract:** This research describes the implementation of the jigsaw method in social studies learning for grade IV elementary schools, the supporting and inhibiting factors in implementing the jigsaw method in social studies learning for grade IV elementary schools. The type of research used is a case study with a qualitative approach. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. The Miles and Huberman model data analysis technique which includes data reduction, data presentation, and data verification. The results of the research show that the implementation of the jigsaw method in social studies learning in grade IV elementary school. Starting with the preparation of learning tools such as lesson plans. The teacher carries out the implementation process in learning, including initial or opening activities, core activities and final activities. The initial activities were carried out by the teacher by providing motivation and apperception. In the core activity, the teacher implements the Jigsaw method through the steps that have been prepared. In the final activity, the teacher provides a conclusion. The evaluation process is carried out through written tests. The results show effectiveness in the learning process and are able to improve learning outcomes for students.

**Keywords:** Jigsaw Method, Social Studies Learning, Elementary School.





## **Pendahuluan**

Dunia Pendidikan di Indonesia saat ini sudah mulai berganti menjadi kurikulum yang baru yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini bertujuan untuk mengubah paradigma-paradigma lama yang dalam dunia pendidikan yang harus diubah. Paradigma-paradigma yang lama antara lain seperti guru lebih sering memberi pengetahuan-pengetahuan secara detail sehingga siswa menjadi malas. Guru cenderung lebih sering mengajar dengan metode ceramah dan guru juga berharap siswa dapat duduk, diam, catat dan hafal. Pada Kurikulum 2013 pembelajaran akan lebih bersifat kontekstual atau nyata dan kurikulum 2013 ini merubah pola dari *teaching centered learning* (TCL) ke arah *student centered learning* (SCL)(Surono et al., 2019).

Kurikulum 2013 berorientasi pada penguasaan kompetensi secara holistik yang menggunakan model pembelajaran untuk jenjang sekolah dasar adalah pembelajaran tematik integratif, yaitu pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema, yang kemudian dikembangkan lagi ke dalam subtema. Sedangkan orientasi kompetensi dalam pembelajaran Kurikulum 2013 mencakup nilai-nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan(Yanmi & Wasitohadi, 2019)

Pembelajaran IPS yang umumnya berisi teks narasi yang sangat monoton jika hanya disampaikan dengan metode ceramah tanpa media, sehingga diperlukan metode yang lebih mengaktifkan siswa dan media konkret yang sesuai dengan materi IPS yang membosankan menjadi menyenangkan dan mudah dipahami siswa. Ini sejalan dengan teori Piaget dalam Isjoni bahwa media pembelajaran konkret disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa MI yang berusia 7-12 tahun yang masih pada tahap operasional konkret. Salah satu metode yang mengaktifkan siswa adalah metode jigsaw. Jigsaw merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif. Metode Jigsaw sendiri pembelajaran kelompok dengan melibatkan tim ahli dan tim asal yang anggotanya berjumlah 5-6 orang heterogen dalam menyelesaikan dan memahami materi pelajaran. Metode ini telah dikembangkan dan diuji coba oleh Elliot Arosen dan teman-teman dari Universitas Texas, dan diadopsi oleh Slavin dan teman-teman dari Universitas John Hopkins(Ulwiyah & Mumayizah, 2020).

Jigsaw adalah tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya(Kusuma, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV tidak hanya pada proses penerapannya yang sangat menarik, kreatif dan menyenangkan, pembelajaran dengan metode Jigsaw juga memberikan dampak yang positif bagi hasil belajar siswa. Hal ini



terlihat dari naiknya nilai pada ulangan harian siswa materi sumber daya alam yang diperoleh oleh sebagian besar peserta didik.

Dalam riset (Suryanita SP & Kusmariyatni, 2019) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa siswa kelas IVA di SD peningkatan hasil belajar IPS disebabkan oleh aktivitas belajar siswa. Siswa melakukan berbagai aktivitas belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa melakukan aktivitas belajar, seperti membaca buku, memperhatikan penjelasan guru, mendengarkan persentasi kelompok lain, tanya-jawab, mengemukakan pendapat, memberikan saran, mengamati media video pembelajaran, dan mengikuti setiap tahap proses pembelajaran. Siswa dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

Berdasarkan dari paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai Implementasi Metode Jigsaw Pada Mata Pelajaran Ips Kelas 4 Di Sekolah Dasar. Selain itu, penelitian ini juga melanjutkan penelitian dari (Suryanita SP & Kusmariyatni, 2019) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem yang bisa berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Studi kasus dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan sebuah inkuiri untuk meneliti suatu fenomena kontemporer dalam konteks yang sebenarnya (Daniel & Harland, 2017).

Subjek penelitian ini adalah MI Nurul Huda ketambul yang terletak di Jalan Krajan KM 2,5, Ketambul, Palang, Tuban pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Sedangkan untuk obyek penelitian adalah Implementasi Metode Jigsaw pada Mata Pelajaran IPS. Narasumber yang diambil pada penelitian ini terdiri dari guru kelas 4 dan siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yang mana sampel tersebut dianggap peneliti paling sesuai dan dapat mewakili suatu populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi karena untuk mengetahui kendala guru, siswa dalam melakukan pembelajaran berbasis kearifan lokal sehingga data yang diperoleh jelas. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Untuk teknik



analisis data yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Purnamasari & Afriansyah, 2021). Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara terlebih dahulu setelah itu melakukan observasi dan dokumentasi. Penelitian survei ini dilakukan 7 hari

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini Implementasi metode jigsaw pada pembelajaran IPS materi sumber daya alam kelas IV di MI Nurul Huda dimulai dengan proses perencanaan. Perencanaan dilakukan dalam upaya menyusun langkah-langkah kegiatan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Selanjutnya proses pelaksanaan metode Jigsaw yaitu tahap pelaksanaan, pelaksanaan implementasi metode ini dengan cara siswa dibagi ke dalam kelompok asal dan kemudian berdiskusi dengan kelompok ahli sesuai materi yang diberikan guru, kemudian mempresentasikan hasil diskusi dan diberikan latihan soal dan ditutup dengan kegiatan akhir yaitu evaluasi kegiatan pembelajaran untuk mengukur sejauh mana efektifitas dari metode yang diterapkan, evaluasi yang dilakukan berupa tes ulangan hariandisajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau deskriptif. Analisis dan interpretasi hasil ini diperlukan sebelum dibahas. Data yang disajikan bukan data mentah tetapi data yang telah dianalisis.

Dalam Implementasi metode jigsaw pada pembelajaran IPS materi sumber daya alam kelas IV di MI Nurul Huda Ketambul terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, diantara faktor pendukung metode ini yang pertama adalah terpenuhinya sarana dan prasarana sekolah, serta adanya peran aktif dari pihak sekolah, baik oleh guru maupun kepala sekolah melalui program-program yang mampu meningkatkan kompetensi guru dalam kaitanya dengan pembelajaran di sekolah.

Selain faktor pendukung, ada pula faktor penghambat implementasi metode tersebut, yang pertama adalah metode jigsaw membutuhkan durasi waktu yang lama sehingga waktu yang tersedia kurang. Untuk mengatasi hal tersebut guru mengambil materi/KD yang terpenting saja untuk disampaikan kepada siswa. hal ini sangat efektif untuk memaksimalkan waktu yang sangat sedikit. Faktor penghambat yang kedua adalah siswa yang pandai tidak mau disatukan dengan siswa yang kurang pandai. hal ini dikarenakan adanya perbedaan karakter peserta didik tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan pengarahan dan bimbingan khusus kepada siswa sehingga siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mau berkerja secara kelompok.



## **Pembahasan**

Pembelajaran tematik di sekolah dasar dapat terlaksana dengan baik jika guru merencanakan/merancang pembelajaran dengan sistematis dan cermat. Salah satu komponen yang perlu mendapatkan perhatian dalam perencanaan pembelajaran adalah metode yang sesuai. Pembelajaran tematik akan menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik apabila metode yang diterapkan sesuai situasi dan kondisi tempat belajar dan karakteristik peserta didik.

Salah satu metode yang dimaksud adalah metode pembelajaran Jigsaw. Metode jigsaw adalah salah satu pembelajaran kooperatif. Metode jigsaw sendiri adalah tipe pembelajaran kelompok dengan melibatkan tim ahli dan tim asal dalam menyelesaikan dan memahami pelajaran. Seperti yang telah peneliti uraikan dalam sub bab sebelumnya berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan bahwa kondisi awal siswa kelas IV MI Nurul Huda Ketambul masih memiliki tingkat penguasaan yang rendah terhadap materi pembelajaran tematik, siswa cenderung pasif, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru belum bervariasi, sehingga siswa bosan terhadap materi yang diajarkan, pembelajaran hanya terpaku pada buku paket, sehingga siswa tidak ada dorongan untuk mengembangkan pengetahuannya dalam mengaitkan materi dengan yang ada di sekitarnya. Pembelajaran tematik merupakan kumpulan beberapa mata pelajaran yang diintegrasikan dengan tema tertentu, banyaknya muatan pelajaran dan kurang kreatifnya guru dalam menyampaikan pembelajaran membuat pembelajaran tematik menjadi membosankan. Hal itu terlihat dari banyaknya siswa yang tidak memperhatikan penjelasan materi yang telah disampaikan oleh guru, banyak siswa yang bermain sendiri dan mengobrol dengan teman pada saat proses pembelajaran (Sri Astiti & Murda, 2017).

Dari beberapa hal tersebut berakibat masih banyaknya siswa yang menganggap pembelajaran tematik sebagai pembelajaran yang sulit untuk dipahami sebagian besar sehingga berakibat pada belum tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini lah yang mendorong guru untuk menerapkan metode Jigsaw. Metode ini memaksimalkan untuk berkerja sama dengan siswa lain.

Tujuan utama implementasi metode pembelajaran adalah agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut diartikan adanya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding sebelumnya. Perubahan yang timbul pada individu harus mengarah pada perubahan positif yang berupa kecakapan sikap, kebiasaan dan pengertian (Nasution, 2017).



Pada dasarnya sarana belajar merupakan media mutlak yang dapat mendukung minat belajar, kekurangan ataupun ketiadaan sarana belajar secara langsung telah menciptakan kondisi anak untuk malas belajar (Miski, 2015).

Sarana dan prasarana pendidikan juga berpengaruh pada kepuasan siswa. Perlu diketahui sebelumnya bahwa pembelajaran aktif dan efektif adalah pembelajaran di mana siswa memperoleh keterampilan-keterampilan yang spesifik, pengetahuan dan sikap serta merupakan pembelajaran yang disenangi siswa. Untuk mencapai pembelajaran aktif dan efektif diperlukan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Pentingnya sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar, hal ini telah diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan. Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana pendidikan memadai sangat menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia 2008, pengertian sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai makna dan tujuan. Sedangkan pengertian prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses.

Sarana dan prasarana pendidikan juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal tersebut salah satunya adalah motivasi belajar, yaitu dorongan internal dan eksternal dalam individu yang menyebabkan perubahan tingkah laku. Selain faktor internal, sarana prasarana sekolah sebagai faktor eksternal juga mempunyai pengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar siswa. Misalnya gedung sekolah dengan kondisi baik akan membuat siswa merasa nyaman dan bersemangat dalam belajar (HS Sudarto, 2014).

Selain itu, fasilitas-fasilitas penunjang seperti perpustakaan, laboratorium, alat praktek, dan berbagai perlengkapan belajar juga harus dipenuhi agar proses pembelajaran lancar. Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan akan memberikan suatu dampak seperti guru hanya bisa mengajar secara konvensional sehingga guru mengalami kesulitan dalam melakukan variasi mengajar. Kurangnya variasi mengajar membuat siswa menganggap pembelajaran monoton, membosankan dan siswa kurang bersemangat, akibatnya pelajaran yang disampaikan tidak diterima dengan baik oleh siswa. Sarana prasarana sekolah yang tersedia memiliki relevansi dan kecukupan yang berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa.

Peranan guru dalam mendidik peserta didik menjadi insan yang berkarakter yang baik sangat dibutuhkan. Penggunaan metode yang bervariasi dalam menciptakan suasana belajar agar tidak membosankan untuk menarik minat peserta didik memudahkan para guru



dalam menanamkan nilai-nilai karakter baik. Guru merupakan sosok panutan atau contoh bagi peserta didik. Keberhasilan pendidikan karakter sangat tergantung dari peran seorang guru dalam proses pembelajaran. Jadi sosok seorang guru dapat menjadi cerminan peserta didik yang sangat menentukan karakternya (Yestiani & Zahwa, 2020).

Penciptaan suasana kondusif dalam proses belajar mengajar sangat membantu dalam menanamkan karakter anti kekerasan. Penerapan sikap disiplin yang diterapkan guru dalam peraturan kelas berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran demi menciptakan suasana belajar yang kondusif. Menciptakan suasana kondusif dalam proses belajar mengajar sangat penting. Melalui suasana belajar yang kondusif memudahkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran dan dapat membantu pendidik dalam mengajarkan materi yang berhubungan dengan nilai-nilai anti kekerasan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran. (Jumrawarsi & Suhaili, 2021)

Selain adanya faktor-faktor yang mendukung dalam implementasi metode Jigsaw pada pembelajaran IPS kelas IV di MI Nurul Huda Ketambul, ada juga faktor-faktor yang menghambat. Metode jigsaw membutuhkan durasi waktu yang lama karena ada beberapa tahap untuk metode ini. Kurangnya waktu belajar disiasati oleh guru dengan menerapkan pembelajaran dengan hanya mengambil materi yang dipentingkan (KD esensial). Hal ini cukup efektif karena dengan waktu yang sangat singkat mampu mewakili materi secara keseluruhan.

Siswa yang pandai cenderung tidak mau disatukan dengan siswa yang kurang pandai. Bagi sebagian anak, tentu masih ada yang memiliki sifat egois, diantaranya adalah Siswa yang pandai cenderung tidak mau disatukan dengan siswa yang kurang pandai karena dirinya merasa mampu. Menurut Isjoni pembelajaran kooperatif Jigsaw memiliki hambatan atau kekurangan. Kegiatan belajar mengajar metode jigsaw membutuhkan waktu yang lama. Bagi guru metode ini memerlukan penanganan yang berbeda karena setiap kelompok mempunyai karakter siswa yang berbeda (Heri et al., 2019).

## **Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan Implementasi metode jigsaw pada pembelajaran IPS materi sumber daya alam kelas IV di MI Nurul Huda Ketambul terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, diantara faktor pendukung metode ini yang pertama adalah terpenuhinya sarana dan prasarana sekolah, serta adanya peran aktif dari



pihak sekolah, baik oleh guru maupun kepala sekolah melalui program-program yang mampu meningkatkan kompetensi guru dalam kaitannya dengan pembelajaran di sekolah. Selain faktor pendukung, ada pula faktor penghambat implementasi metode tersebut, yang pertama adalah metode jigsaw membutuhkan durasi waktu yang lama sehingga waktu yang tersedia kurang. Untuk mengatasi hal tersebut guru mengambil materi/KD yang terpenting saja untuk disampaikan kepada siswa. Faktor penghambat yang kedua adalah siswa yang pandai tidak mau disatukan dengan siswa yang kurang pandai. hal ini dikarenakan adanya perbedaan karakter peserta didik tersebut. Perlu dilakukan penelitian lanjutan secara menyeluruh dan mendalam mengenai implementasi metode jigsaw dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar dengan pendekatan, jenis kajian, dan analisis yang berbeda untuk mengetahui manfaat dari pembelajaran menggunakan metode jigsaw.

### Daftar Pustaka

- Daniel, B. K., & Harland, T. (2017). Higher Education Research Methodology. *Higher Education Research Methodology*. <https://doi.org/10.4324/9781315149783>
- Heri, H., Saam, Z., & Isjoni, I. (2019). Pengelolaan Program Ekstrakurikuler Di Sekolah Dasar Negeri 005 Binuang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Penelitian Kualitatif*, 3(1), 18. <https://doi.org/10.31258/jmppk.3.1.p.18-24>
- HS Sudarto, Y. S. (2014). Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Unggulan Ditinjau Dari Aspek Pemilihan, Motivasi Belajar Dan Sarana Penunjang Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(1), 55–66. [journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/download/829/552](http://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/download/829/552)
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2021). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54. <https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>
- Kusuma, A. W. (2018). Meningkatkan Kerjasama Siswa dengan Metode Jigsaw. *Konselor*, 7(1), 26–30. <https://doi.org/10.24036/02018718458-0-00>
- Miski, R. (2015). Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Hasil Belajar Siswa. *Tadbir Muwahhid*, 4(2), 69–73.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar



siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.

- Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Topik Penyajian Data di Pondok Pesantren. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 207–222. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.1257>
- Sri Astiti, D. K., & Murda, I. N. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas Iv Sd. *Journal of Education Action Research*, 1(2), 94. <https://doi.org/10.23887/jear.v1i2.12043>
- Surono, E. T., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Tema 9 Sub Tema 1 Kekayaan Sumber Energi Indonesia Kelas 4 SD Negeri Patemon 01. *Pendidikan Tambusai*, 3(3), 780–789.
- Suryanita SP, N. P., & Kusmariyatni, N. N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(3), 258–269. <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i3.14282>
- Uliwiyah, N., & Mumayizah, N. (2020). Implementasi Metode Jigsaw dan Media Diorama Kelapa untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MI pada Mata Pelajaran Tematik. *JPDI: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(1), 63–78. [journal.unipdu.ac.id/index.php/JPDI/index](http://journal.unipdu.ac.id/index.php/JPDI/index)
- Yanmi, A. C., & Wasitohadi, W. (2019). Peningkatan hasil belajar tematik menggunakan model kooperatif STAD peserta didik kelas 1 SD. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi ...*, 2(1), 38–44.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>